

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS BERBASIS KEARIFAN LOKAL YANG MENGINTEGRASIKAN NILAI KARAKTER BANGSA DI SMK

Khabib Sholeh^{1*}, Nurul Setyorini², Semi Sukarni³, Aris Aryanto⁴, Main Sufanti⁵

Universitas Muhammadiyah Purworejo^{1,2,3,4}

Universitas Muhammadiyah Surakarta⁵

*Corresponding author: khabib@umpwr.ac.id

ABSTRAK

Sekolah dengan totalitas yang lebih tinggi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter memperoleh prestasi akademik lebih baik. Namun demikian, bahan ajar yang sekarang digunakan belum semuanya mengintegrasikan karakter sebagaimana menjadi program prioritas pemerintah saat ini. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah menghasilkan produk bahan ajar menulis berbasis kearifan lokal yang mengintegrasikan nilai karakter dan menguji efektivitas bahan ajar tersebut dalam meningkatkan literasi lingkungan dan keterampilan komunikasi sains. Desain penelitian ini menggunakan *Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation (ADDIE)*. Tahap *analysis* yaitu mengidentifikasi kearifan lokal dan menganalisis kompetensi dasar SMK. Tahap *design* yaitu menyusun bahan ajar berbasis kearifan lokal berdasarkan unsur mikro, unsur makro, layout bahan ajar dan internalisasi nilai-nilai kearifan lokal yang mengintegrasikan nilai karakter bangsa. Tahap *Development* dilakukan untuk menguji kelayakan bahan ajar dan mendapatkan masukan dari dosen ahli dan guru. Tahap *Implementation* yaitu menerapkan bahan ajar menulis berbasis kearifan lokal yang mengintegrasikan nilai karakter bangsa untuk mengetahui efektivitas bahan ajar dalam meningkatkan literasi lingkungan dan keterampilan komunikasi sains. Penerapan bahan ajar dilakukan pada kelas X dengan *random sampling* dan menggunakan desain *pretest-posttest non-equivalent control group design*. Tahap *evaluation* yaitu mengevaluasi keseluruhan bahan untuk mendapatkan bahan ajar yang baik. Hasil implementasi menunjukkan bahan ajar menulis berbasis kearifan lokal efektif untuk meningkatkan literasi lingkungan dan keterampilan komunikasi sains. Peserta didik juga memberikan respon positif terhadap bahan ajar yang telah disusun.

Kata Kunci: bahan ajar, kearifan lokal, nilai karakter

PENDAHULUAN

Nilai karakter merupakan aspek utama dalam kehidupan abad ke-21 yang penting ditumbuhkembangkan melalui proses pembelajaran. Tantangan yang semakin kompetitif menempatkan nilai karakter sebagai faktor penting untuk berinteraksi, membangun jejaring, dan meraih sukses. Drake dan Burns (2004) menyusun kerangka pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam bentuk piramida dengan menempatkan nilai-nilai pada posisi puncak dan pengetahuan sebagai basisnya. Nilai-nilai menjadi jembatan penghubung antara pengetahuan dan keterampilan. Kerangka ini memberi isyarat bahwa nilai karakter merupakan aspek utama yang perlu ditumbuhkan di kelas dan menjadi bagian yang terintegrasi dengan proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan di sekolah memiliki dampak terhadap prestasi akademik, kepribadian, dan sosial siswa. Studi Benninga, Berkowitz, Kuehn, dan Smith (2003) yang dilakukan dengan melibatkan 681 sekolah di California menemukan bahwa sekolah dengan totalitas yang lebih tinggi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter memperoleh prestasi lebih tinggi. Studi yang dilakukan Larson (2009) menunjukkan bahwa penanaman nilai karakter melalui sekolah berdampak terhadap kepedulian, tanggung jawab, dan sikap hormat terhadap orang lain. Dalam penelitian itu, terungkap pula bahwa pendidikan karakter memberikan pengaruh terhadap keterampilan peserta didik mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah.

Pengembangan kegiatan pembelajaran harus memperhatikan prinsip penyusunan dan pengembangan kemampuan awal, minat, motivasi belajar, potensi, kemampuan sosial, emosi, kebutuhan khusus, latar belakang budaya, nilai, dan atau lingkungan siswa (Kemendikbud, 2013). Kelebihan pendidikan berbasis kearifan lokal menurut Laksana, dkk. (2016), Umami, dkk. (2017), Kurniati (2017), Owon (2017) antara lain: (1) kearifan lokal membantu memaksimalkan tujuan pembelajaran karena anak dapat mudah mengenal, memahami, dan mengembangkan unsur-unsur yang ada dalam lingkungannya, (2) kearifan lokal membantu untuk menciptakan lingkungan anak yang alamiah sehingga anak mudah dalam menerima pembelajaran, (3) kearifan lokal menjadi modal bagi pendidik untuk semakin dekat dengan lingkungan anak.

Ditemukan sejumlah kelemahan bahan ajar yang saat ini digunakan guru di sekolah. Kelemahan pertama adalah bahwa materi bahan ajar belum dikemas berdasarkan pendekatan pembelajaran sebagaimana seharusnya materi bahan ajar tersebut disusun. Kelemahan kedua adalah bahwa bahan ajar yang ada sekarang ini tidak disusun berdasarkan model pembelajaran tertentu. Model diserahkan kepada guru. Namun, pada kenyataannya guru mengajar berdasarkan bahan ajar tanpa menggunakan model pembelajaran. Kelemahan ketiga adalah bahan ajar yang sekarang digunakan belum semuanya berbasis kearifan lokal yang mengintegrasikan karakter bangsa sebagaimana menjadi program prioritas pemerintah saat ini.

Sementara itu, hasil observasi dan wawancara dengan guru Bahasa dan Sastra Indonesia di SMK Batik Prbaik Purworejo yang telah menerapkan Kurikulum 2013, diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis masih perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat dari 60% peserta didik belum mampu menulis berbagai jenis teks dengan baik

dan benar. Peserta didik mengalami kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan menjadi sebuah bentuk tulisan. Hal ini disebabkan oleh faktor dalam diri peserta didik seperti sikap malas dalam menulis, ataupun faktor yang berasal dari luar seperti kurangnya latihan menulis dan kurangnya bahan ajar untuk menulis.

Pengembangan bahan ajar dalam dunia pendidikan seperti pada bahan ajar menulis dapat dilakukan dengan memanfaatkan kearifan lokal dari suatu daerah. Hal ini dikarenakan globalisasi dan modernisasi yang terjadi di bangsa ini tidak menutup kemungkinan akan menggeser budaya lokal dari suatu daerah. Rahyono (2009) menyatakan bahwa kearifan lokal adalah kecerdasan manusia yang dimiliki oleh kelompok etnis tertentu yang diperoleh melalui pengalaman. Keterampilan menulis dalam Kurikulum 2013 Spektrum 2017 untuk jenjang SMK dengan mengacu pendekatan pembelajaran saintifik yang berbasis teks, dikembangkan secara terpadu dengan keterampilan mendengarkan, membaca, dan berbicara. Menulis sebagai upaya terakhir dari rangkaian kegiatan mendengarkan teks, menanggapi isi teks, dan membaca teks. Pembelajaran bahasa Indonesia selalu mengacu pada teks. Untuk itu, diperlukan berbagai jenis teks untuk menjadi bahan kajian teruma dalam pengintegrasikan nilai karakter bangsa.

Integrasi pendidikan karakter merupakan aktivitas belajar yang disiapkan untuk mengkaji nilai-nilai yang terkandung di dalam teks. Kegiatan belajar diarahkan untuk mengkaji nilai religius dan nilai sosial. Nilai-nilai yang terkandung di dalam teks dikaji oleh peserta didik dan dihubungkan dengan realitas kehidupan. Pengintegrasian nilai karakter ini dilakukan untuk mengimplisitkan kajian nilai-nilai karakter dalam pembelajaran berbasis teks. Narvaes dan Lapsley (2008) mengemukakan bahwa pengajaran pendidikan karakter dapat dilakukan dengan dua strategi, yakni strategi minimalis yang dilakukan secara eksplisit.

METODE

Bagian ini berisi paparan tentang tiga hal, yakni (1) model pengembangan, (2) prosedur pengembangan yang terdiri atas (a) studi pendahuluan, (b) desain dan pengembangan, dan (c) uji efektivitas produk, dan terakhir (3) data, instrument, subjek, dan analisis data penelitian. Paparan selengkapnya sebagai berikut.

1. Model Pengembangan

Jenis penelitian ini adalah *Research and Development* (Borg & Gall, 2003) yang lebih dikenal dengan singkatan R&D. Dalam pengembangan ini terdapat tiga kegiatan, yakni

penelitian pendahuluan, pengembangan bahan ajar, dan pelaksanaan kegiatan uji efektivitas. Kegiatan uji efektivitas produk merupakan hal penting dalam penelitian pengembangan karena tujuan penelitian pengembangan adalah menguji efektivitas produk yang telah berhasil dikembangkan dalam proses pembelajaran secara nyata di lapangan. Penggunaan model R&D sesuai dengan tujuan penelitian ini, yakni mengembangkan bahan ajar sekaligus menguji efektivitas produk pengembangan.

2. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan produk diwujudkan dalam bentuk tahapan-tahapan. Prosedur pengembangan dalam penelitian ini adalah prosedur dalam model RDR. Dari prosedur dalam model RDR ini diperoleh prosedur pengembangan sebagai berikut: (1) studi pendahuluan, (2) pengembangan produk, dan (3) uji efektivitas produk. Uraian setiap prosedur pengembangan produk sebagai berikut.

a. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan untuk memperoleh informasi awal tentang kebutuhan, kondisi lapangan, dan kelayakan dilakukannya pengembangan bahan ajar. Hasil studi pendahuluan digunakan untuk mendesain dan mengembangkan produk. Studi pendahuluan dilaksanakan pada semester 1 tahun akademik 2021/2022 di SMK Batik Perbaik Purworejo yang dilakukan dengan teknik 1) observasi, 2) kuesioner, dan 3) wawancara.

Hasil studi pendahuluan secara keseluruhan dalam penelitian ini dijadikan landasan untuk menetapkan desain produk bahan ajar yang dikembangkan dan panduan proses pembelajaran. Desain produk yang ditetapkan yaitu desain struktur bahan ajar menulis berbasis nilai-nilai kearifan lokal untuk SMK kelas X semester ganjil. Produk yang akan dihasilkan berupa bahan ajar dan petunjuk penggunaan bahan ajar. Desain struktur bahan ajar meliputi a) topik/kompetensi dasar, b) pendahuluan, c) paparan/uraian materi, d) pelatihan/pendalaman, f) evaluasi, dan g) refleksi. Pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal dalam bahan ajar meliputi seluruh komponen bahan ajar. Langkah-langkah kegiatan dalam buku ajar mencerminkan langkah-langkah pembelajaran berbasis teks.

Panduan proses pembelajaran yang ditetapkan berupa desain struktur panduan proses pembelajaran yang meliputi (a) pengantar, (b) konsep pembelajaran berbasis teks, (c) keunggulan pembelajaran berbasis teks, (d) tujuan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks, (e) karakteristik pembelajaran berbasis teks, (f) pengintegrasian nilai-nilai

kearifan lokal yang mengintegrasikan nilai karakter bangsa, dan (g) pelaksanaan pembelajaran.

b. Pengembangan Produk

Setelah desain struktur bahan ajar dan panduan penggunaan bahan ajar telah ditetapkan, langkah berikutnya adalah pembuatan produk awal. Pembuatan produk awal ini didasari oleh desain struktur yang dihasilkan pada tahap studi pendahuluan. Setelah dibuat produk awal bahan ajar dan pedoman penggunaannya, langkah selanjutnya adalah melakukan serangkaian pengujian sebagai proses pengembangan produk. Proses pengembangan produk dilakukan dalam empat tahap, yakni (1) uji teman sejawat, (2) uji ahli/pakar yang relevan dengan bidang kajian, (3) uji coba lapangan dalam skala kecil (20 siswa), dan (4) uji coba lapangan dalam skala luas (3 kelas = 60 siswa).

c. Uji Efektivitas Produk

Langkah ketiga proses pengembangan adalah melakukan uji efektivitas produk. Uji efektivitas produk dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang keefektifan produk pengembangan bila diterapkan dalam proses pembelajaran di lapangan. Uji efektivitas produk dilakukan dengan melihat perbedaan skor prestasi siswa pada kompetensi menulis sebelum diberikan perlakuan dan skor prestasi siswa pada kompetensi menulis setelah diberikan perlakuan. Perbedaan skor prestasi pembelajaran itu lazim disebut dengan perbedaan *skor pretes* dan *skor postes*. Uji efektivitas produk dilakukan selama tiga bulan, yakni September--November 2021.

Uji efektivitas produk dilakukan untuk mendeskripsikan tingkat keefektifan bahan ajar yang dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Selain itu, uji efektivitas ini juga untuk mendeskripsikan tingkat keefektifan bahan ajar yang dikembangkan dalam pembentukan karakter (*character bulding*), yaitu karakter yang mampu menghargai kekayaan budaya lokal. Kegiatan uji efektivitas dilakukan dengan menggunakan rancangan pretest-posttest kelompok tunggal.

C. Data, Instrumen, Subjek, dan Analisis Data Penelitian

Data penelitian ini dipilah menjadi dua, yakni data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa data deskriptif dan data reflektif. Data deskriptif berupa komentar, kritik, saran, koreksi, dan penilaian yang diberikan oleh praktisi dan ahli/pakar terhadap produk. Data deskriptif juga berupa ujaran (lisan dan tulis) dari guru, siswa, perilaku guru dan siswa, dan sikap guru dan siswa dalam proses

pembelajaran. Data reflektif berupa komentar dan interpretasi atau tafsiran atas data deskriptif tersebut oleh peneliti. Di sisi lain, data kuantitatif adalah skor tes awal dan tes akhir kemampuan menulis siswa yang diperoleh dari pelaksanaan uji efektivitas produk.

Sumber data penelitian ini adalah praktisi (teman sejawat), ahli/pakar, siswa, dan proses pembelajaran aspek menulis. Data dari teman sejawat dan ahli berupa komentar, kritik, saran, koreksi, dan penilaian terhadap produk bahan ajar menulis berbasis nilai-nilai kearifan lokal yang mengintegrasikan nilai karakter bangsa. Data dari siswa berupa ujaran (lisan dan tulis), perilaku, sikap siswa dalam proses pembelajaran, dan skor *pretest* dan *posttest*. Data dari proses pembelajaran dengan bahan ajar menulis berbasis nilai-nilai kearifan lokal (uji efektivitas) berupa pola interaksi dan sikap siswa dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan materi, partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, keterlibatan siswa dalam penilaian dan refleksi pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama. Dalam melaksanakan tugas peneliti dibantu dengan instrumen berupa (a) panduan observasi, (b) panduan wawancara, dan (c) kuesioner. Panduan observasi digunakan untuk melakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang dijalankan oleh guru bersama siswa.

Kegiatan analisis data dalam penelitian ini dipilah menjadi tiga, yakni (a) analisis data dari praktisi dan ahli/pakar, (b) analisis data saat uji coba produk, dan (c) analisis data hasil uji eksperimen.

Analisis data dari teman sejawat dan praktisi dan ahli dilakukan dengan mencari rata-rata skor skala *likert* berdasarkan masing-masing aspek atau domain. Kegiatan analisis data saat uji coba produk dilakukan terhadap ujaran, perilaku, sikap siswa dalam proses pembelajaran, dan hasil kerja siswa. Analisis data dari kegiatan uji efektivitas dilakukan dengan analisis statistik. Uji perbedaan skor *pretest* dan skor *posttest* dari proses pembelajaran dengan menggunakan produk pengembangan dilakukan dengan uji gain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, akan disajikan hasil penelitian yang meliputi; penelitian pendahuluan; pengembangan bahan ajar, dan hasil uji efektivitas.

A. Studi Pendahuluan

Hasil studi pendahuluan, diperoleh data yang meliputi; perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, bahan ajar dan media, prestasi dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil kuesioner, wawancara, dan observasi yang dianalisis secara triangulasi dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, bahan ajar dan media, prestasi dan hasil belajar siswa SMK Batik Perbaik Purworejo termasuk dalam kategori cukup. Berdasarkan analisis kebutuhan melalui observasi, angket dan wawancara dapat disimpulkan bahwa kebutuhan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran berbasis teks, pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal yang mengintegrasikan karakter bangsa, dan bahan ajar sangat dibutuhkan. Berdasarkan hasil evaluasi dan analisis kebutuhan dalam studi pendahuluan, ditetapkan desain produk bahan ajar yang akan dikembangkan dan panduan proses pembelajaran siswa SMK Batik Perbaik Purworejo kelas X semester 2.

Produk yang akan dihasilkan berupa bahan ajar berupa buku ajar dan petunjuk penggunaan bahan ajar dengan mengacu prinsip-prinsip a) sesuai dengan tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan nasional, b) relevan dengan kebutuhan siswa, c) kontekstual, d) sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, e) menarik, f) praktis, g) menantang, dan h) kaya aksi (Depdiknas, 2008).

Untuk mewujudkan prinsip-prinsip bahan ajar yang akan dikembangkan, perlu digunakan pendekatan yang sesuai. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, pembelajaran berbasis teks merupakan pendekatan yang lazim digunakan saat ini. Setelah ditetapkan prinsip-prinsip bahan ajar yang akan dikembangkan, selanjutnya dirancang desain struktur bahan ajar. Rancangan desain struktur bahan ajar ditetapkan meliputi: a) topik/kompetensi dasar, b) pendahuluan, c) pemodelan d) paparan/uraian materi, e) pelatihan/kegiatan penugasan, f) evaluasi, dan g) refleksi.

B. Pengembangan Produk Awal

Setelah menetapkan prinsip-prinsip dan rancangan desain produk bahan ajar, langkah selanjutnya adalah mengembangkan rancangan desain produk tersebut menjadi sebuah produk awal bahan ajar. Produk awal berupa produk bahan ajar dan buku petunjuk penggunaan bahan ajar.

Produk awal bahan ajar dikembangkan dengan mengikuti rancangan (desain) struktur fisik dan mengacu pada prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Produk awal bahan ajar terdiri atas sampul (*cover*), halaman judul, kata pengantar, daftar isi, isi,

daftar pustaka, dan *glosarium*. Bentuk fisik produk awal berusaha mengikuti rancangan desain produk dan akan dilakukan beberapa uji produk dan perbaikan-perbaikan.

1) Penilaian oleh Teman Sejawat

Penilaian teman sejawat dilakukan melalui wawancara dan diskusi berkaitan dengan produk awal bahan ajar. Hasil wawancara dan diskusi adalah berupa komentar-komentar dan saran-saran yang meliputi bahasa yang digunakan, kelayakan isi/materi, kegrafikan, penerapan pendekatan, dan pemanfaatan nilai-nilai kearifan lokal yang mengintegrasikan karakter bangsa.

Teman sejawat menyampaikan tanggapan dan penilaian terhadap produk awal bahan ajar sebagai berikut. Bahan ajar telah disusun sangat komunikatif, interaktif, dan mudah dipahami. Bahan ajar yang disusun mendorong siswa untuk berkolaborasi, kooperatif, dan melakukan aktivitas secara maksimal. Kekurangannya adalah bahan ajar menyajikan pemaparan materi yang masih belum membantu siswa dalam melakukan langkah-langkah kegiatan.

Pendekatan yang digunakan, yaitu pembelajaran berbasis teks sudah terlihat dalam produk awal. Empat tahapan pembelajaran berbasis teks menurut Rose & Marten (2008) terdiri atas *pembangunan konteks*, *pemodelan teks*, *pembuatan teks secara bersama-sama*, dan *pembuatan teks secara mandiri*, sudah diterapkan, hanya pada pemodelan contoh-contoh perlu disajikan yang konkret. Dalam pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal, materi bahan ajar sudah tampak mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal. Terlihat pada tujuan, pendahuluan, langkah-langkah kegiatan, contoh-contoh yang disajikan, dan penilaian. Pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal belum konsisten dimunculkan pada setiap langkah-langkah kegiatan, sehingga belum terbentuk pembiasaan pada siswa.

Dilihat dari bentuk fisik produk awal, bahan ajar belum menunjukkan ciri tersendiri, yaitu ciri yang menunjukkan kekayaan budaya daerah. Desain sampul, tata letak, dan pewarnaan masih belum serasi. Penggunaan ilustrasi dan gambar belum mendukung karakter topik/tema.

2) Revisi Pertama

Untuk memperoleh draf bahan ajar yang memadai dan relevan dengan kebutuhan di lapangan, perlu dilakukan revisi. Pada revisi tahap pertama ini dilakukan berdasarkan

penilaian teman sejawat dalam bentuk *peer review*. Selain berdasarkan hal tersebut, revisi juga dilakukan berdasarkan pengalaman di lapangan, literatur, dan data empiris lainnya.

Revisi yang dilakukan berdasarkan penilaian teman sejawat dijabarkan ke beberapa bagian, seperti berikut ini. 1) dari bahasa yang digunakan, bahan ajar direvisi pada kaidah penulisannya yang belum sesuai dengan EYD, kalimat dan paragraf yang terlalu panjang telah disederhanakan, dan penggunaan istilah yang mudah dicerna oleh anak didik, 2) pada bagian kelayakan isi, revisi yang dilakukan yaitu menambah dan melengkapi pemaparan materi secara teoritis agar lebih jelas, penambahan ilustrasi yang mendukung dengan topik, dan perbaikan pada contoh-contoh naskah drama agar lebih menarik, 3) pada bagian kemena-rikan penyajian tidak dilakukan revisi sebab dianggap sudah cukup menarik, 4) pada segi kegrafikan, revisi dilakukan pada penambahan warna yang masih kurang variatif dan penyesuaian warna yang sesuai dengan warna yang disukai oleh remaja, 5) pada segi pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal, revisi dilakukan pada langkah-langkah kegiatan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter, seperti menghargai orang lain dan berbicara dengan sopan.

C. Uji Kelayakan Bahan Ajar oleh Ahli/Pakar

Uji kelayakan bahan ajar oleh ahli dilaksanakan dengan melibatkan dua orang ahli, yaitu ahli di bidang pembelajaran bahasa dan ahli di bidang teknologi pendidikan. Instrumen yang digunakan dalam validasi ahli adalah lembar kuisisioner dan lembar wawancara. Uji kelayakan ini menghasilkan dua jenis data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Dengan instrumen kuesioner yang digunakan menghasilkan data kuantitatif yaitu berisi angka dari seperangkat item penilaian dengan menggunakan *skala Likert*. *Skala Likert* ini kemudian dikonversi menjadi skor. Skor setiap ahli dijumlahkan lalu dicari rata-rata. Sementara itu, data kualitatif berupa komentar, saran, dan rekomendasi. Berikut ini diuraikan data kualitatif dari validasi ahli.

Pertama, hasil penilaian pada bahan ajar meliputi, bahasa yang digunakan, isi bahan ajar, penyajian, dan kegrafikan. Dari hasil kuesioner uji kelayakan oleh pakar dihasilkan skor rata-rata 3.35. Berdasarkan hasil konversi skala *Likert*, rata-rata skor masuk dalam kategori baik. Hal ini berarti dari hasil kuesioner uji kelayakan ahli bahwa bahan ajar dinyatakan baik atau layak. Bahasa yang digunakan pada bahan ajar sudah menggunakan kalimat-kalimat yang tidak terlalu panjang dan mudah dipahami. Namun, dalam menggunakan kaidah EYD masih dijumpai beberapa penulisan yang salah. Pada isi bahan ajar sistematika yang digunakan sudah baik dan tidak hanya memuat teori-

teori saja. Materi ajar sudah memuat *life skill* (kecakapan hidup) dan disajikan secara kontekstual sehingga mudah dipahami.

Pada uji kelayakan oleh pakar, saran dan masukan yang didapatkan adalah pada koreksi dalam penulisan-penulisan yang belum sesuai dengan kaidah EYD. Selain itu, kelengkapan materi bahan ajar agar dilengkapi dengan daftar istilah (glosarium) dan keluasan materinya agar disesuaikan dengan alokasi waktu yang terdapat pada silabus dan program semester.

Kedua, hasil uji kelayakan bahan ajar pada nilai-nilai kearifan lokal yang mengintegrasikan karakter bangsa meliputi bangga terhadap budaya daerah, bangga berkarakter lokal, bangga terhadap tokoh budaya lokal, cinta terhadap lingkungan sekitar, cinta terhadap kerukunan, cinta terhadap nilai-nilai kearifan lokal. Dari hasil uji kelayakan melalui angket diperoleh skor rata-rata sebesar 3.20. Hasil konversi dengan skala Likert, skor tersebut masuk dalam kategori baik. Dengan demikian, hasil uji kelayakan oleh pakar melalui angket terhadap pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal pada bahan ajar dikembangkan adalah baik.

Masukan yang diperoleh dari pakar pada pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal adalah dengan menambahkan pertanyaan-pertanyaan atau tanggapan setelah mengamati contoh-contoh atau model. Siswa memberikan tanggapan atau jawaban yang mencerminkan sikapnya terhadap permasalahan sesuai dengan tema yang diberikan. Dari jawaban atau tanggapan siswa tersebut, guru dapat mengarahkan jika masih belum sesuai dengan sikap atau karakter yang diharapkan. Namun, jika tanggapan atau jawaban sudah sesuai dengan karakter yang diharapkan, guru memberi penguatan agar siswa mempunyai keteguhan hati dan konsisten dalam hidupnya. Selain itu, tidak semua bentuk kearifan lokal dapat diintegrasikan pada pembelajaran aspek menulis seperti pada bahan ajar yang dikembangkan. Oleh karena itu, dengan menambah luasnya materi pada setiap bagian dan menambah contoh-contoh atau model yang diberikan nilai-nilai karakter akan dapat diintegrasikan lebih banyak lagi.

Ketiga, hasil uji kelayakan oleh pakar pada pembelajaran berbasis teks meliputi pengaplikasian empat tahapan pembelajaran berbasis teks dalam materi bahan ajar yang dikembangkan. Dari hasil uji kelayakan oleh pakar melalui angket diperoleh skor rata-rata sebesar 3.80. Konversi skala *Likert* menunjukkan bahwa skor tersebut masuk dalam kategori baik. Dengan demikian, hasil uji kelayakan oleh pakar melalui kuesioner pada pembelajaran berbasis teks dalam bahan ajar yang dikembangkan adalah baik.

Dari keseluruhan poin-poin pembelajaran berbasis teks yang tampak menojol dalam bahan ajar adalah disajikan sesuai dengan konteks atau pengalaman siswa, disusun dengan memandu siswa untuk berdiskusi dan bekerjasama dengan temannya (*learning community*), memandu siswa untuk berpikir kritis, bertanya, dan mengemukakan pendapat, mendorong siswa untuk menganalisis, mendorong siswa untuk melakukan pengamatan dan menyimpulkan sendiri, dan melakukan latihan-latihan dengan bekerjasama antar teman. Adapun, hal-hal yang masih kurang dalam pembelajaran berbasis teks adalah belum memanfaatkan lingkungan secara maksimal, belum dapat menghadirkan contoh-contoh atau model (*modeling*) yang lebih konkret, langkah-langkah kegiatan masih belum mendukung siswa untuk mengontruksi pengalaman dan pemahamannya (*constructivism*) secara optimal, dan refleksi yang dilakukan belum terdapat langkah-langkah yang nyata. Secara keseluruhan, bahan ajar yang dikembangkan telah tampak mengaplikasikan pembelajaran berbasis teks dengan baik.

Dari hasil wawancara dan diskusi dengan ahli pada pengaplikasian pembelajaran berbasis teks dalam bahan ajar diperoleh berbagai saran, antara lain agar mengoptimalkan lingkungan sekitar untuk dijadikan objek yang dapat diamati sesuai dengan topik, menghadirkan contoh-contoh atau model yang lebih nyata sehingga pengalaman anak akan lebih berkesan, dan melakukan kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran dengan langkah-langkah yang nyata.

Pada uji kelayakan pakar ini didapat kelebihan dan kelemahan bahan ajar yang dikembangkan pada materi bahan ajar, pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal, dan pengaplikasian pembelajaran. Kelemahan-kelemahan didapatkan dari item-item angket yang rendah dan berbagai komentar, kritik, dan masukan dari ahli. Kelemahan-kelemahan tersebut akan menjadi dasar untuk memperbaiki bahan ajar yang dikembangkan sehingga memperoleh model bahan ajar yang layak dan siap untuk diimplementasikan dalam pembelajaran pada uji coba di lapangan.

1. Uji Coba pada Kelompok Kecil (Terbatas)

Setelah bahan ajar yang dikembangkan telah mengalami revisi atas dasar masukan dari para teman sejawat dan pakar, langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba pada kelompok terbatas atau kelompok kecil. Uji coba yang dilakukan pada kelompok terbatas yaitu bagian KD menulis laporan. Uji coba dilakukan dalam dua kali pertemuan.

Uji coba pada kelompok kecil ini dilakukan di SMK Batik Perbaik Purworejo di kelas X pada awal semester I. Siswa sebanyak 21 orang yang diambil secara acak dari tiga kelas, yaitu kelas X RPL, X TKJ, dan X OTKP. Siswa dikumpulkan dalam satu kelas dan diberi perlakuan berupa pembelajaran dengan bahan ajar yang dikembangkan. Dalam uji coba ini peneliti meminta bantuan guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan bahan ajar yang dikembangkan, sedangkan silabus dan RPP dikembangkan sendiri oleh guru yang mengajar dengan berpedoman pada buku petunjuk penggunaan bahan ajar.

Uji coba yang dilakukan merupakan langkah untuk mendapatkan kelayakan model pembelajaran yang telah dikembangkan dengan melibatkan siswa secara langsung dalam kelompok kecil. Uji coba ini difokuskan pada aktivitas pembelajaran dan motivasi siswa. Uji coba ini juga bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan nilai rata-rata minimal 67. Selain, uji coba ini juga bertujuan untuk melihat penerapan pembelajaran berbasis teks dan melihat bagaimana pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal dalam proses pembelajaran.

Instrumen yang digunakan dalam uji coba ini adalah seperangkat soal tes, lembar observasi, dan wawancara. Untuk mendapatkan data yang objektif, peneliti mengamati proses pembelajaran dengan mengisi lembar observasi yang telah dibuat. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru dan murid untuk mendapatkan tanggapan setelah melakukan proses belajar mengajar dengan buku ajar yang dikembangkan. Dalam pengamatan ini, peneliti berusaha memperoleh data sebanyak-banyaknya, baik kelebihan maupun kelemahan yang ditemui untuk dijadikan dasar perbaikan bahan ajar yang dikembangkan.

Secara keseluruhan, uji coba terbatas pada pertemuan pertama dan kedua berjalan sesuai dengan perencanaan yang dibuat guru. Model yang diterapkan dapat mengarahkan dan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Penanaman nilai-nilai kearifan lokal melalui penerapan pembelajaran berbasis teks juga sudah mulai tertanam pada perilaku siswa. Namun, terdapat beberapa kekurangan yang perlu dibenahi, yaitu penggunaan waktu per kegiatan belum terkontrol pada pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua, penggunaan waktu sudah mulai terkontrol. Penanaman nilai-nilai kearifan lokal masih belum dibiasakan pada setiap awal kegiatan. Tetapi, pada pertemuan kedua penanaman nilai-nilai kearifan lokal sudah lebih baik daripada pertemuan pertama. Rubrik penilan pada materi bahan ajar masih

menyulitkan siswa untuk memberi skor, sehingga siswa kurang mandiri dalam melakukan penilaian.

Berdasarkan data yang terkumpul dari pengamatan, wawancara dengan guru pelaksana, hasil pengamatan yang diperoleh pada setiap pertemuan pada uji coba terbatas dapat dikemukakan bahwa pembelajaran dengan bahan ajar yang dikembangkan mampu meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Siswa secara aktif mengikuti tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran. Nilai-nilai kearifan lokal yang mengintegrasikan nilai karakter bangsa sebagian besar telah tertanam pada siswa. Secara rinci perkembangan setiap pertemuan diuraikan berikut ini.

Berdasarkan hasil uji coba bahan ajar yang diterapkan pada kelompok kecil dapat dikemukakan bahwa bahan ajar yang telah disusun masih terdapat beberapa kelemahan. Kelemahan-kelemahan tersebut meliputi: 1) bahasa, 2) kelayakan isi, 3) kemenarikan penyajian, 4) kegrafikan. Dari segi bahasa, hal-hal yang masih kurang adalah masih terdapat kalimat-kalimat yang kurang komunikatif, masih terdapat penulisan huruf, kata, dan tanda baca yang kurang sesuai dengan kaidah bahasa, dan paragraf yang belum padu. Dari segi kelayakan isi, masih terdapat konsep yang sulit untuk diaplikasikan, pemaparan materi secara teoritis masih kurang.

Dari segi kemenarikan dan kegrafikan, masih belum menggunakan tata letak yang variatif, dan pewarnaan masih belum sesuai dengan selera, sehingga kurang menarik. Dalam pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal belum begitu tampak konsisten pada setiap langkah-langkah kegiatan yang dilakukan siswa. Belum semua dari empat tahapan pembelajaran berbasis teks dapat terapkan dalam pembelajaran, terutama pada *authentic assessment* dan *reflection*. Penilaian otentik masih belum berjalan dengan baik sebab rubrik penilaian masih menyulitkan siswa dalam menentukan skor. Kegiatan refleksi pada bahan ajar masih belum tersajikan.

2. Revisi Kedua

Berdasarkan kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada uji kelompok kecil di atas, perlu dilakukan revisi terhadap buku ajar yang telah disusun. Selanjutnya dilakukan revisi bahan ajar yang meliputi aspek kebahasaan, kelayakan isi, kemenarikan penyajian dan kegrafikan, dan pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal. Revisi dilakukan pada masing-masing komponen-komponen bahan ajar, yaitu: 1) bahasa, 2) kelayakan isi, 3) kemenarikan penyajian, 4) kegrafikan, dan 5) pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal.

Revisi bahan ajar pada komponen bahasa, yaitu memperbaiki kalimat-kalimat yang kurang komunikatif, dan kesalahan penulisan disesuaikan dengan kaidah bahasa. Dari segi

kelayakan isi, yang diperbaiki adalah menyederhanakan konsep yang sulit untuk diaplikasikan dan menambah pemaparan materi teoritis. Dari segi kemenarikan dan kegrafikan, yang diperbaiki adalah menggunakan tata letak belum variatif dan pewarnaan latar disesuaikan diserasikan dan pada rubrik penilaian dilengkapi dengan pedoman penskoran yang jelas. Pada kegiatan refleksi, siswa diberi panduan untuk menyimpulkan pelajaran dengan beberapa pertanyaan yang mengarah pada kesimpulan. Tata letak dan perwajahan diperbaiki sesuai dengan masukan dari guru dan siswa. Dari aspek pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal, yang diperbaiki adalah ajakan atau arahan bersikap membantu orang lain/yang lemah, sopan, berhati lembut, menebarkan salam, disiplin, jujur, teliti, bekerja keras, dan meampu menghargai budaya lokal sebagai kekayaan daerah. Nilai-nilai kearifan lokal tersebut dimunculkan pada petunjuk-petunjuk dalam langkah-langkah kegiatan siswa secara konsisten.

Hasil revisi kedua ini menghasilkan produk bahan ajar baru. Produk bahan ajar ini telah mengalami penyempurnaan. Penyempurnaan ini juga dilakukan pada buku petunjuk penggunaan bahan ajar. Hasil revisi pada tahap ini menghasilkan produk bahan ajar baru yang siap untuk diujicobakan pada kelompok besar (luas).

3. Uji Coba pada Kelompok Besar (Luas)

Uji coba pada kelompok besar dilakukan di SMK Batuk Perbaik Purworejo kelas X RPL semester I, SMK Negeri 2 Purworejo kelas X Tata Boga, SMK Negeri 3 Purworejo kelas X OTKP. Siswa sebanyak 60 orang diambil secara acak dari tiga sekolah. Siswa diberi perlakuan berupa pembelajaran dengan buku ajar yang dikembangkan. Dalam uji coba ini peneliti meminta bantuan guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan bahan ajar yang dikembangkan, sedangkan silabus dan RPP dikembangkan sendiri oleh guru yang mengajar dengan menyesuaikan bahan ajar yang dikembangkan.

Uji coba yang dilakukan untuk mendapatkan kelayakan bahan ajar yang dikembangkan dengan melibatkan siswa secara langsung dalam kelompok besar. Uji coba ini difokuskan pada aktivitas pembelajaran, motivasi siswa, dan pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal dengan pendekatan pembelajaran bahasa berbasis teks. Uji coba ini juga bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan skor minimal rata-rata 67 pada aspek menulis.

Secara keseluruhan, uji coba kelompok besar berjalan sesuai dengan perencanaan yang dibuat. Bahan ajar yang diterapkan mampu meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa. Pengenalan nilai-nilai kearifan lokal melalui penerapan pendekatan pembelajaran berbasis teks tertanam melalui pembiasaan perilaku siswa. Tetapi, pengelolaan kelas pada kelompok besar lebih sulit dibandingkan dengan kelompok kecil. Siswa mempunyai latar belakang kemampuan

dan karakter yang lebih kompleks. Berkaitan dengan permasalahan tersebut, muncul beberapa kelemahan dalam penerapan bahan ajar pada uji coba kelompok besar. Kelemahan-kelemahan itu adalah 1) perhatian guru masih terfokus pada anak-anak yang sudah antusias belajar, sementara yang lain terabaikan, 2) pembentukan kelompok belum proporsional dengan memperhatikan karakteristik siswa, sehingga anak-anak yang kurang antusias dan berkemampuan kurang berkumpul dalam satu kelompok yang akan mengakibatkan kinerja kelompok jadi lambat, 3) pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal pada sifat gotong royong membantu yang lemah kurang berjalan dengan baik, sebab siswa yang cepat belajarnya berada dalam satu kelompok dan yang lemah berada dalam kelompok lain.

Berdasarkan data yang terkumpul dari observasi dan wawancara yang dilakukan pada guru dan siswa setelah pelaksanaan pembelajaran pada uji coba kelompok luas adalah sebagai berikut. Bahan ajar yang diterapkan dalam pembelajaran dapat mengarahkan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Guru merasa mudah mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan dengan berpedoman pada langkah langkah dalam materi bahan ajar dan skenario pembelajaran pada RPP yang telah dibuat dengan berpedoman buku pada petunjuk pembelajaran. Siswa merasa senang, antusias, dan termotivasi untuk belajar dengan bahan ajar yang diujicobakan dengan alasan petunjuknya mudah diikuti dan yang dipelajari berhubungan langsung dengan lingkungan dan kekayaan budaya daerah.

Pada bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran pada uji coba kelompok besar diperoleh komentar dan masukan dari guru dan siswa sebagai berikut. Bahan ajar sudah layak digunakan, tetapi masih sedikit perlu penyempurnaan. Siswa merasa senang dan bangga dengan bahan ajar yang mempunyai ciri daerahnya. Guru merasa lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dengan buku ajar dan buku petunjuk penggunaannya. Selain itu, para guru dan siswa memberi masukan terhadap bahan ajar yang dikembangkan. Masukan-masukan tersebut meliputi aspek: 1) bahasa, 2) kelayakan isi, 3) kemenarikan penyajian, 4) kegrafikan. Dari aspek bahasa, guru menyarankan untuk menambah ulasan kebahasaannya. Dari aspek kelayakan isi, guru menyarankan agar pemaparan materi dan aspek kebahasaan diperluas. Dari aspek kemenarikan isi dan kegrafikan, gambar-gambar yang digunakan sebaiknya dari siswa dan guru SMP Muhammadiyah 1 Tulang Bawang Tengah sendiri.

4. Revisi Ketiga

Berdasarkan kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada uji kelompok besar di atas dan beberapa saran dan masukan dari guru dan siswa, perlu dilakukan revisi terhadap bahan ajar yang telah disusun. Revisi bahan ajar yang meliputi aspek kebahasaan,

kelayakan isi, kemenarikan penyajian dan kegrafikan. Pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal sudah dianggap cukup.

Revisi bahan ajar pada komponen bahasa, yaitu memperbaiki kalimat-kalimat yang kurang komunikatif, dan kesalahan penulisan disesuaikan dengan kaidah EYD. Dari segi kelayakan isi, yang diperbaiki adalah melengkapi pemaparan materi dan aspek kebahasaan. Dari aspek kegrafikan, yang diperbaiki adalah penggunaan gambar atau ilustrasi dikaitkan langsung dengan kegiatan siswa SMK di Kabupaten Purworejo. Dari aspek pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal, yang diperbaiki adalah ajakan atau arahan bersikap membantu orang lain/yang lemah, sopan, berhati lembut, menebarkan salam, disiplin, jujur, teliti, bekerja keras, dan menghargai kekayaan budaya daerah. Nilai-nilai kearifan lokal tersebut dimunculkan pada petunjuk-petunjuk dalam langkah-langkah kegiatan siswa secara konsisten.

Hasil revisi ketiga ini menghasilkan produk bahan ajar baru dan lebih baik dari sebelumnya. Produk bahan ajar ini telah mengalami penyempurnaan-penyempurnaan. Hasil revisi pada tahap ini menghasilkan produk bahan ajar yang mantap dan siap untuk diujicobakan pada uji efektivitas.

C. Tahap Implementasi (Uji Efektivitas Produk) Bahan Ajar

Untuk mengetahui keefektifan produk bahan ajar yang dikembangkan dilakukan uji efektivitas. Pengujian dilakukan dengan menggunakan desain *pretest-posttest design*. Uji dilakukan di SMK Batik Perbaik Purworejo (RPL), SMK Negeri 2 (Tata Boga) dan SMK Negeri 3 Purworejo (OTKP) kelas X semester I tahun ajaran 2021/2022 selama tiga bulan. Kelas yang digunakan adalah tiga kelas, yaitu X RPL, X Tata Boga, dan X OTKP. Pengujian ini, peneliti dibantu oleh seorang guru Bahasa Indonesia.

Kelas eksperimen diberi perlakuan pembelajaran dengan menerapkan rencana pembelajaran (RPP) yang dikembangkan oleh guru sendiri dan menggunakan bahan ajar yang dikembangkan, yaitu bahan ajar menulis berbasis nilai-nilai kearifan lokal untuk SMK Semester I. RPP yang dikembangkan oleh guru disesuaikan dengan petunjuk penggunaan bahan ajar tersebut. Sebelum pembelajaran dimulai dilakukan *pretest*. Soal yang digunakan telah dipersiapkan sebelumnya. Soal *pretest* yang digunakan telah diuji validitas dan reliabilitasnya, sehingga telah memenuhi kelayakan sebagai soal yang baik dan layak digunakan. Hasil uji pretest seperti tampak pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 Data Skor Hasil *Pretest* Siswa

KELAS	SKOR RATA-RATA PRETEST					
	4.2	4.4	4.6	4.8	4.9	Rerata
X RPL	56.40	56.50	57.20	57.50	57.40	57.00
X Tata Boga	54.40	57.40	56.61	56.30	57.57	56.45
X OTKP	57.60	56.80	57.21	55.02	57.52	56.80
Rerata	56.13	56.90	57.00	56.27	57.49	56.75

Langkah selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen. Pembelajaran dilakukan dengan menyesuaikan alokasi waktu untuk aspek menulis di kelas X semester I. Setelah dilakukan pembelajaran dalam per satu KD, dilakukan *posttest* pada masing-masing kelas tersebut.

Tabel 2 Data Skor Hasil *Posttest* Siswa

KELAS	SKOR RATA-RATA POSTEST					
	4.2	4.4	4.6	4.8	4.9	Rerata
X RPL	74.52	75,05	75.30	74.40	76.40	75.13
X Tata Boga	73.40	74.50	75.20	73.60	75.02	74.34
X OTKP	72.50	74.03	74.20	73.80	75.30	73.96
Rerata	73.50	75.05	74.90	73.93	75.57	74.47

Hasil uji *posttest* di kelas RPL lebih baik dari kelas lain karena di kelas ini pembelajaran berbasis teks sudah familier atau sebagai kelas uji terbatas. Hasil uji efektivitas implementasi bahan ajar SMK di Kabupaten Purworejo menunjukkan bahwa produk bahan ajar yang dikembangkan dinyatakan efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan perbedaan skor test sebelum dan sesudah pembelajaran (*pretest* dan *posttest*) dengan menggunakan produk yang dikembangkan. Perbedaan skor *pretest* dan *post-test* tersebut dilakukan dengan tiga cara;

Pertama, membandingkan rata-rata skor *pretest* dan *posttest* secara langsung. Hasil perbandingan tersebut menunjukkan perbedaan rata-rata yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa sebelum dan sesudah diberi pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar yang dikembangkan.

Kedua, menghitung indeks gain. Hasil penghitungan skor rata-rata *pretest* dan *posttest*, diperoleh indeks gain sebesar 0.49 dengan kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada kompetensi menulis.

Tabel 3 Indeks Gain Skor *Pretest* dan *Posttest* pada Masing-masing Kelas

KELAS	R-RATA PRETEST	R-RATA POSTEST	INDEX S-GAN	KATEGORI
X RPL	57.00	75.13	0.50	Sedang
X Tata Boga	56.45	74.34	0.49	Sedang
X OTKP	56.80	73.96	0.48	Sedang
Rerata	56.75	74.47	0.49	Sedang

Dari beberapa langkah penghitungan hasil uji efektivitas di atas menunjukkan bahwa bahan ajar menulis berbasis nilai-nilai kearifan lokal untuk SMK Batik Perbaik Purworejo secara nyata dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada KD menulis di Kelas X semester ganjil. Pembelajaran dengan bahan ajar yang dikembangkan dapat berjalan dan berhasil dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Produk yang dihasilkan berupa hasil cetak bahan ajar menulis berbasis nilai-nilai kearifan lokal untuk SMK kela X semester 1. Bahan ajar berupa materi ajar yang di dalamnya berisi kompetensi dasar, pendahuluan, permodelan, pemaparan materi, kegiatan-kegiatan penugasan atau pelatihan, penilaian, dan refleksi.

Ditinjau dari guru sebagai pengguna, bahan ajar produk pengembangan telah dinyatakan layak dan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengintegrasikan

nilai-nilai kearifan lokal yang mengintegrasikan karakter bangsa, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada kompetensi menulis di kelas X semester I.

B. Saran

Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMK di Kabupaten Purworejo, disarankan untuk memanfaatkan produk pengembangan ini sebagai acuan dalam mengarahkan langkah-langkah kegiatan dalam proses pembelajaran pada kompetensi dasar menulis di kelas X semester I.

DAFTAR PUSTAKA

- Aoun, J.E. 2017. *Robot-proof: higher education in the age of artificial intelligence*. US: MIT Press.
- Benninga, J. S., Berkowitz, M. W. Kuehn, P., and Smith, K. 2003. "The Relation of Character Education Implementation and Academic Achievement in Elementary Schools". *Journal of Research in Character Education*, 1(1): 19-32.
- Borg, W. R. dan Gall Merideth Daniel. 2003. *Educational Research: An Introduction, Seventh Edition*. New York: Longman Inc.
- Depdikas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Drake, S. M., and Burns, R. C., 2004. *Meeting Standards Through Integrating Curriculum*. Virginia: ASCD.
- Kasim, M. 2012. "Sosialisasi Kurikulum 2013 di Sulawesi Selatan," Bahan Presentasi Sosialisasi Kurikulum yang di Sampaikan pada Tanggal 8 - 9 Februari 2012 di Makassar.
- Larson, K. 2009. *Understanding the Importance of Character Education*. Tesis. Wisconsin: The Graduate School University of Wisconsin-Stout.
- Narvaez D. and Daniel, K. L. 2008. Teaching Moral Character: Two Alternatives for Teacher Education. *The Teacher Educator*, 43(2):156—172.
- Martin, J.R. & Rose, D. 2008. *Genre Relation: Mapping Culture*. London: Equinox.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.
- Rahyono, F.X. 2009. *Kearifan Budaya dalam Kata*. Jakarta: Wedatama Widyastra.
- Umami, N. N. A. (2020). *Eksistensi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kearifan Lokal Desa Cikalong, Kecamatan Sidamulih, Kabupaten Pangandaran*.